

***Realistic Mathematics Education* Membangun Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar**

Arif Rahman Hakim¹, Devi Afriyuni Yonanda^{2*}, Dede Salim Nahdi³

¹²³FKIP, Universitas Majalengka, Indonesia

*arahmanhakim494@gmail.com¹, deviyonanda1990@gmail.com² & salimnahdi@unma.ac.id³

Abstrak

Guru memberikan penyampaian penyampaian materi, mengajukan pertanyaan, memberikan rekomendasi, dan menumbuhkan suasana yang menguntungkan siswa. Sebaliknya, hasil dari pembelajaran normal adalah siswa diberikan tugas-tugas menantang yang memerlukan kemampuan kognitif canggih agar dapat menemukan suatu solusi dari permasalahan siswa. Oleh karena itu, guru seharusnya memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan menggunakan *Realistic Mathematics Education* (RME). Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) digunakan dalam tinjauan pustaka penelitian ini. Antara tahun 2018 sampai 2023, peneliti mengumpulkan artikel akademis domestik dan internasional dari database Google Scholar, Garuda, dan Scopus, berdasarkan temuan survei literatur termasuk sejumlah publikasi yang diterbitkan sebelumnya. Karena pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) didasarkan pada permasalahan dan kejadian di dunia nyata, maka pendekatan ini dapat dikatakan lebih unggul daripada teknik pembelajaran tradisional dalam hal meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematika siswa di sekolah dasar. Selain itu, hasil studi literatur menunjukkan bahwa penelitian tertentu menggunakan *Quasi eksperiment* daripada metode lain untuk mendapatkan hasil tersebut.

Kata kunci: Pemecahan Masalah, *Realistic Mathematics Education*, Sekolah Dasar

Abstract

Teachers provide material delivery, ask questions, provide recommendations, and foster an atmosphere that benefits students. On the contrary, the result of normal learning is that students are given challenging tasks that require advanced cognitive abilities in order to find a solution to students' problems. Therefore, educators should facilitate students' understanding of the subject matter by using *Realistic Mathematics Education* (RME). The *Systematic Literature Review* (SLR) approach was used in the literature review of this study. Between 2018 and 2023, researchers collected domestic and international academic articles from the Google Scholar, Garuda, and Scopus databases, based on literature survey findings including a number of previously published publications. Because the *Realistic Mathematics Education* (RME) approach is based on real-world problems and events, this approach can be said to be superior to traditional learning techniques in terms of improving students' mathematical problem-solving skills in elementary schools. In addition, the results of the literature study showed that certain studies used *Quasi-experiments* rather than other methods to obtain these results.

Keywords: Problem Solving, *Realistic Mathematics Education*, Elementary School

INTRODUCTION

Bagian Guruan pada dasarnya sangat memegang peranan yang penting dalam membentuk manusia yang berkualitas. Purwati, (2023) menyatakan bahwa "Sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan guruan, yang diharapkan mampu meningkatkan, menggunakan, dan mempelajari ilmunya serta menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, maka guruan meningkatkan mutu guruan dalam hal karakter dan akhlak mulia. dari siswa secara keseluruhan". Manurung et al., (2023) menguraikan betapa guruan merupakan salah satu sektor yang sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Guruan menjadikan warga negara menjadi orang yang lebih kompeten, intelektual, dan disukai. Guruan diawali saat siswa bersekolah dan berjalan hingga dewasa, serta guru adalah kekuatan pendorong di balik guruan yang sukses (Himmawan et al., 2023).

Berdasarkan ketiga sudut pandang tersebut, jelas bahwa guruan merupakan bidang yang sangat vital bagi guruan bangsa, dan kekuatan utamanya adalah para pengajarnya, yang diharapkan mampu mengevaluasi dan memperluas ilmunya serta mengaplikasikannya pada guruan. pekerjaan mereka sehari-hari. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar, guru harus mampu melaksiswaan pembelajaran dengan cara yang kreatif, inventif, dan menyenangkan (Mahadi et al., 2023). Diantara kemampuan berpikir tingkat tinggi ini adalah kapasitas siswa untuk mengembangkan teknik pemecahan masalah yang memenuhi standar kontemporer. (Ripai, 2019). Pernyataan "kemampuan pemecahan masalah juga merupakan kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa untuk mampu memecahkan suatu masalah karena siswalah yang memecahkan masalah tersebut" dari Sapitri & Utami (2019) sejalan dengan hal tersebut.

Menurut Febriyanti & Irawan, (2017) Dinyatakan bahwa "pemecahan masalah adalah suatu cara atau strategi untuk mewujudkan harapan sesuai dengan prosedur yang baik dan benar, serta mampu mengatasi permasalahan yang sulit dengan mengerahkan seluruh kemampuan yang dimilikinya sehingga menuntut siswa untuk mampu berpikir kritis, secara kreatif dan efisien". Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah adalah melalui pembelajaran matematika di sekolah. La'ia & Harefa (2021) menekankan hal berikut "pembelajaran matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat mengembangkan logika, cara berpikir, menalar, dan berargumen serta memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan juga memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi," yang juga merupakan fondasi dari hal ini. Kemampuan menjawab masalah merupakan keterampilan utama dalam pembelajaran matematika (NPR Wulandari, 2020).

Pemecahan masalah yang berbentuk soal cerita pernah dianalisis oleh Utari, (2019). Hasil Berdasarkan penelitian, beberapa siswa masih belum mampu memahami istilah-istilah dalam soal naratif, dan menjawab soal cerita tidak mengikuti prosedur yang benar dalam menyelesaikan soal matematika. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mencapai tujuan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam kegiatan pembelajaran aritmatika, khususnya dalam menyelesaikan masalah matematika. Temuan observasi menunjukkan bahwa, meskipun mereka tidak mempunyai batasan atau keterampilan, siswa menganggap perhitungan itu menantang.

Guru memberikan pemahamannya terhadap mata pelajaran, guru mengajukan pertanyaan, guru memberi saran dan menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga bermanfaat bagi siswa. Meskipun demikian, pembelajaran mempunyai konsekuensi yang tidak diharapkan yaitu membuat siswa menjadi lamban ketika dihadapkan pada tugas-tugas menantang yang membutuhkan kemampuan kognitif yang canggih atau ketika jawabannya tidak mudah diperoleh (Dewi, 2019). Arianti et al., (2019) mengatakan bahwa "penggunaan konvensional menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak antusias mengikuti pembelajaran." Siswa merasa bosan dan tidak suka mempelajari matematika sebagai konsekuensi dari taktik dan model pengajaran yang digunakan. Akibatnya, hasil belajar siswa dalam matematika akan menurun, kinerjanya di bawah standar (Gita et al., 2019).

Pendekatan pembelajaran yang memiliki langkah-langkah untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah yang baik di antaranya adalah pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)*, *Problem Based Learning (PBL)*, dan sebagainya. Peneliti disini akan melakukan penelitian menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)*. Menurut Pulungan & Aninda, (2020) menyatakan bahwa "pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* memiliki nilai rata-rata yang lebih baik dikarenakan sesuai dengan kehidupan sehari-hari". Hal ini lebih lanjut didukung oleh Yetri et al., (2019) yang menyatakan bahwa sejak RME dimulai dengan tantangan kontekstual, sebagian besar siswa dapat segera menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya. Selain itu, pembelajaran dapat membantu siswa membangun kemampuan mereka untuk menyuarakan pendapat dan mengajari mereka cara memecahkan masalah secara informal berdasarkan pengalaman mereka. Lebih lanjut menurut peneliti Rosyada et al., (2019), "RME membawa siswa pada dunia nyata pengalaman sehari-hari, sehingga pembelajaran di kelas matematika tidak lepas dari dunia nyata".

Kelas matematika pada Standar Kompetensi 4 mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan Kompetensi Dasar 4.2, berdasarkan percakapan pertama Noviyanti (2020) dengan guru mitra di SD Negeri 51 Lubuklinggau, data tertulis, dan observasi pada tanggal 1 September 2018. Mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel Bentuknya masih belum maksimal karena guru tidak menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media yang lebih sedikit, interaksi siswa yang kurang, dan semangat belajar yang kurang. Hal ini didukung dengan data prestasi akademik siswa kelas VI SD Negeri 51 Lubuklinggau. kesadaran bahwa beberapa siswa masih kesulitan memahami konsep-konsep yang dibahas di kelas matematika. Berdasarkan data tiga puluh siswa, terdapat tiga belas siswa (44%) yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 66; sisanya tujuh belas siswa (56%) mendapat nilai di atas KKM. Karena materi ini akan terus dikembangkan setelah siswa lulus sekolah dasar, penting bagi mereka untuk memahami dasar-dasar pemrosesan data.

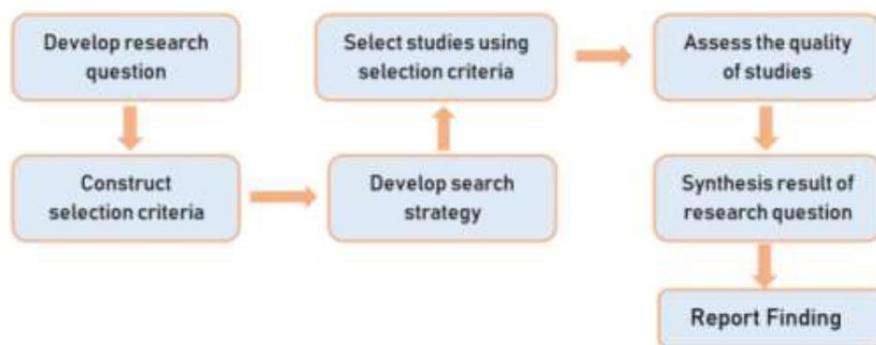
Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakssiswaan agar memberikan pemahaman tentang pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar, berdasarkan artikel-artikel yang diperoleh dari Google Scholar, Garuda, dan Scoopus pada rentang tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 Untuk mencapai tujuan yang sukses, pembelajaran harus lebih maju.

Pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan kognitif tingkat tinggi yang harus dikembangkan. Pentingnya metode *Realistic Mathematics Education (RME)* bagi siswa di sekolah dasar akan dibahas dalam penelitian ini.

RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review (SLR)*, hanya artikel yang diterbitkan antara tahun 2018 sampai 2023 dan terkait erat dengan kata kunci yang dipilih yang dimasukkan dalam koleksi. Pada tahap selanjutnya, para peneliti menyusun publikasi yang fokus pada pentingnya pendekatan *Realistic Mathematics Education* membangun kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar.

Penelitian ini mencakup tahapan *systematic literature review* berikut ini, yang diadaptasi dari Richter et al. (2019) :



Gambar 1. Langkah systematic literature review (richter)

Berikut merupakan pemaparan secara rinci tentang langkah penelitian ini:

1. *Develop research question* (mengembangkan pertanyaan penelitian)

Hal pertama yang dilakukan seorang peneliti adalah merumuskan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian yang dikemukakan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

RQ1. Berdasarkan apa yang kita ketahui tentang *Realistic Mathematics Education* dari studi literatur, seberapa baik siswa dalam menyelesaikan masalah matematika?

RQ2. Apakah *Realistic Mathematics Education* Meningkatkan kapasitas untuk memecahkan masalah matematika ?
2. *Construct selection criteria* (menentukan kriteria inklusi)

Artikel yang memenuhi persyaratan untuk dimasukkan akan dipertimbangkan untuk penyelidikan ini. Kriteria inklusi penelitian ini adalah sebagai berikut :

 - a. Artikel ini mengikuti pokok bahasan, yaitu bagaimana menggunakan *Realistic Mathematics Education* untuk membantu siswa sekolah dasar menjadi pemecah masalah matematika yang lebih baik.
 - b. Artikel yang diproduksi antara tahun 2012 hingga 2023 diindeks menggunakan sinta 1 sampai sinta 6.
 - c. Full text

3. *Develop search strategy* (mengembangkan strategi pencarian)
 Google Cendekia, DOAJ, dan Portal Garuda termasuk di antara database yang digunakan untuk menyusun artikel yang digunakan untuk tinjauan literatur. Lima belas publikasi dipilih untuk dipelajari dari empat puluh tiga publikasi yang ditemukan memenuhi kriteria pencarian RME, pemecahan masalah, dan bakat pemecahan masalah.
4. *Select studies using selection criteria* (memilih studi menggunakan kriteria inklusi)
 Untuk penelitian ini, kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya digunakan. Dari 43 publikasi yang diambil selama pencarian, hanya 15 yang dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.
5. *Assess the quality of studies* (menilai kualitas studi)
 Di sini kami melakukan penelitian evaluasi kualitas dengan membaca artikel dengan kriteria sebagai berikut :
- QA1. Apakah sudah dilakukan pengindeksan terhadap artikel referensi yang ditemukan ?
- QA2. Apakah isu yang disebutkan dalam artikel referensi relevan dengan penelitian ini ?
- QA3. Apakah *Realistic Mathematics Education* digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada artikel yang diacu? Jika ya, apakah ia menerapkan metode penelitian yang tepat ?
- Jawaban ya atau tidak terhadap pertanyaan sebelumnya akan diberikan untuk setiap artikel referensi. Berikut hasil penilaian studi yang disajikan dalam tabel 1

Tabel 1. Penilaian Kualitas Studi

No	Tahun	Penulis	Variabel Penelitian	QA1	QA2	QA3	Hasil
1	2018	Astuti	Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> , Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	√	√	√	√
2	2018	Arnida Sari, dan Suci Yuniati	Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> , Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	√	√	√	√
3	2018	Vera Nopianti Siregar & Kiki Nia Sania Effendi	Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> , Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	√	√	√	√

No	Tahun	Penulis	Variabel Penelitian	QA1	QA2	QA3	Hasil
4	2019	Efrata gee	Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> , Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	√	√	√	√
5	2020	Ade Evi Fatimah	Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> , Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	√	√	√	√
6	2020	Eneng Fitri Indriyani Hidayat, Indhira Asih Vivi Yandhari, Trian Pamungkas Alamsyah	Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> , Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	√	√	√	√
7	2020	Mardiah, Ahmad Fauzan, Yanti Fitria, Hendra Syarifuddin, Farida, dan Desyandri	Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> , Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	√	√	√	√
8	2020	Ni P. Rizky Wulandari, N.Dantes, P.Aditya Antara	Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> , Berbasis Open Ended, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	√	√	√	√
9	2020	Nilam Apriani, Kristiana maryani	Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> , Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	√	√	√	√
10	2020	Ratna Purwati	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i>	√	√	√	√

No	Tahun	Penulis	Variabel Penelitian	QA1	QA2	QA3	Hasil
11	2020	Sita Husnul Khotimah, Muhammad As'ad	Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> , Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	√	√	√	√
12	2021	Novy Trisnani, Elok Fariha Sari	Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> , Media Dakon Hasil Belajar Matematika	√	√	√	√
13	2021	Hendhisca Cipta	Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> , Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	√	√	√	√
14	2023	Eka Apriyanti, Asrin, Asri Fauzi	Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> , Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	√	√	√	√
15	2023	Isna Istiqomah, Aan Widiyono	Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> , Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	√	√	√	√

Berdasarkan Tabel 1, seluruh publikasi yang dikutip dalam penelitian ini memenuhi kriteria inklusi peneliti.

6. *Synthesis result of research question* (hasil sintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian)
Sintesis lebih dari sekedar menyusun daftar makalah dari literatur penelitian. Selain itu, sintesis merupakan upaya menjawab pertanyaan penelitian dengan mengintegrasikan informasi dari hasil. Bagian ini memberikan analisis penelitian, menjelaskan temuan, dan menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
7. *Report Findings* (membuat laporan hasil penelitian)
Tahap akhir dari studi SLR adalah menuliskan temuan.

HASIL DAN DISKUSI

Menemukan bahan yang dipublikasikan di banyak jurnal ilmiah, peneliti terlebih dahulu memilih artikel dari hasil pencarian. Temuan studi ini diperoleh dari penyelidikan terhadap model, format, dan metodologi analisis kebijakan, mulai dari 2018 hingga 2023 dikumpulkan oleh para peneliti. Hal ini dilakukan agar artikel yang dipilih merupakan artikel baru sehubungan dengan temuan penelitian yang diuraikan dalam artikel tersebut. Berdasarkan penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian Terkait *Realistic Mathematics Education (RME)* Membangun Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD

Peneliti dan Tahun	Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Astuti (2018)	Journal Cendekia: Jurnal Guruan Matematika	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Rata-rata hasil belajar siswa terus meningkat. Siswa kelas VI di SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru dapat mengambil manfaat dari pendekatan pengajaran matematika yang lebih praktis jika hal ini terjadi.
Arnida Sari, Suci Yuniati (2018)	Jurnal Cendekia: Jurnal Guruan Matematika	Quasi Eksperimental Design	Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep antara siswa yang belajar menggunakan pendekatan <i>Realistic Mathematics Education (RME)</i> dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional
Vera Nopianti Siregar & Kiki Nia Sania Effendi (2018)	Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Guruan Matematika	Metode penelitian eksperimen	Siswa sekolah dasar yang mengikuti program <i>Realistic Mathematics Education (RME)</i> mengungguli teman-temannya yang kelasnya mengikuti strategi pembelajaran yang lebih konvensional dalam menjawab permasalahan matematika.

Peneliti dan Tahun	Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Efrata gee (2019)	Jurnal Education and development	Metode <i>design research</i>	Alur pembelajaran berbasis <i>Realistic Mathematics Education</i> terbukti meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis ketika aktivitas dinilai sangat baik.
Ade Evi Fatimah (2020)	Journal of Didactic Mathematic	Analisis deskriptif	Kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa matematika yang sangat kuat dengan menggunakan teknik pembelajaran matematika praktis (PMR)
Eneng Indriyani Fitri Hidayat, Indhira Asih Vivi Yandhari, Trian Pamungkas Alamsyah (2020)	Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar	<i>Quasi experiment</i> VA sebagai kelas eksperimen sebanyak 26 siswa dan VB sebagai kelas kontrol sebanyak 26 siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V di Gugus V Kabupaten Buleleng lebih mampu menyelesaikan masalah matematika bila diajar menggunakan pendekatan guruan matematika realistik terbuka.
Mardiah, Ahmad Fauzan, Yanti Fitria, Hendra Syarifuddin, Farida, dan Desyandri (2020)	Jurnal Basicedu	Penelitian <i>quasi experiment</i> Populasi penelitian adalah seluruh siswa terdaftar tahun ajaran 2017–2018 yang bersekolah di kelas IV SD Gugus III Kabupaten Payakumbuh Barat.	Siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran RME memiliki pemahaman yang sangat berbeda terhadap topik matematika dibandingkan dengan mereka yang menggunakan metode pengajaran yang lebih tradisional.
Ni P. Rizky Wulandari, N.Dantes, P.Aditya Antara (2020)	Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar	<i>Quasi eksperiment</i>	Dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pendekatan kontekstual, mereka yang menerima pendekatan realistik mengungguli rekan-rekan mereka dalam hal prestasi dan kapasitas untuk memahami ide-ide matematika.

Peneliti dan Tahun	Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Nilam Apriani, Kristiana maryani (2020)	Prosiding Seminar Nasional Guruan FKIP	Metode penelitian kuantitatif	Terdapat pengaruh meningkatkan pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika
Ratna Purwati (2020)	EduBase: Journal of Basic Education	Penelitian <i>studi literature</i>	Jika diterapkan dengan benar, teknik RME mungkin akan sangat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri secara matematis. Proses matematisasi, yang melibatkan representasi permasalahan dunia nyata dalam materi matematika, pembelajaran yang dimulai dengan konteks kehidupan nyata, dan fokus pada kontribusi siswa
Sita Husnul Khotimah, Muhammad As'ad (2020)	Jurnal Imiah Guruan dan Pembelajaran	<i>Quasi experiment</i> Kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 32 siswa, sedangkan kelas IV A sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 34 siswa	Rata-rata hasil belajar siswa akan lebih baik bila pengajaran matematika didasarkan pada kenyataan.
Novy Trisnani, Elok Fariha Sari (2021)	Jurnal Guruan dan Kebudayaan	Metode kuantitatif Populasi penelitian adalah 198 siswa kelas IV SD Gugus Srikandi 8 Gunungpati Semarang.	Siswa kelas IV SD Gugus Srikandi Gunung Pati, Semarang, mampu meningkatkan keterampilan perkaliannya dengan menggunakan model pembelajaran RME yang memanfaatkan media dakon, dibandingkan dengan metode tradisional

Peneliti dan Tahun	Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Hendhisca Cipta, (2021)	Jurnal Guruan Guru Sekolah Dasar	Pendekatan kualitatif	Menerapkan pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika di sekolah dasar.
Eka Apriyanti, Asrin, Asri Fauzi (2023)	Jurnal Educatio	<i>Quasi Eksperimental Design</i>	Siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ide-ide matematika dan bagaimana menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata dengan menggunakan paradigma pembelajaran RME.
Isna Istiqomah, Aan Widiyono (2023)	Indo-MathEdu Intellectuals Journal	Pendekatan kualitatif deskriptif	Analisis data menunjukkan bahwa agar siswa dapat lebih memahami ide-ide matematika abstrak, profesor matematika harus menggunakan RME di kelas. Salah satu cara RME membantu guru adalah dengan membuat ide-ide matematika lebih mudah diakses oleh siswa.

Berdasarkan Tabel 2, dari beberapa artikel yang membahas metode penelitian yang digunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* untuk memperkuat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. Hasil klasifikasi ini ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Metode Penelitian yang Digunakan

No	Metode Penelitian	Jumlah
1.	<i>Quasi eksperiment</i>	6
2.	Analisis deskriptif	2
3.	Penelitian kuantitatif	2
4.	<i>Design research</i>	1
5.	Penelitian eksperimen	1
6.	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	1
7.	Penelitian studi literature	1
8.	Penelitian kualitatif	1

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 3, diketahui metode *Quasi experiment* lebih banyak digunakan dalam penelitian tentang pendekatan *Realistic Mathematics*

Education membangun kemampuan pemecahan masalah siswa Sekolah Dasar (SD) metode *Quasi eksperimen* adalah Peserta dibagi menjadi dua kelompok sebagai bagian dari metodologi penelitian: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut penelitian yang dilakukan, hal ini dijelaskan oleh Apriyanti et al., (2023); Fauzan et al., (2020); Hidayat et al., (2020); Khotimah et al., (2020); Sari & Yuniati, (2018); dan Wulandari et al., (2020)

Perbedaan utama antara metode *quasi experiment* dengan metode lainnya adalah kuasi-eksperimen yaitu metode penelitian dalam ilmu sosial, psikologi, guru, dan bidang lain di mana peneliti tidak memiliki kontrol penuh terhadap variabel-variabel yang sedang diteliti. Dalam kuasi-eksperimen, peneliti tidak dapat secara acak menetapkan subjek ke dalam kelompok eksperimen atau kelompok kontrol seperti dalam eksperimen yang sepenuhnya terkontrol.

Perbedaan utama antara eksperimen sejati dan kuasi-eksperimen adalah kurangnya randomisasi dan kontrol penuh dalam menetapkan subjek ke kelompok eksperimen atau kontrol. Contohnya, dalam sebuah studi guru di mana para peneliti ingin melihat dampak metode pengajaran tertentu terhadap hasil belajar siswa, mereka mungkin tidak dapat secara acak menetapkan siswa ke dalam kelompok yang berbeda karena pertimbangan etis atau logistik. Di sisi lain, guru mungkin mengevaluasi kemandirian pendekatan pedagogi baru dengan membandingkan hasil bagi siswa di kelas tradisional dan inovatif. Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi, matematika adalah topik yang diajarkan di setiap tingkat guru. Para penulis penelitian yang dikutip menegaskan bahwa "belajar matematika merupakan syarat yang cukup untuk melanjutkan guru ke jenjang berikutnya" (2021). Memperhatikan hal tersebut di atas, para ahli menyimpulkan bahwa pengajaran matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat mendukung pengembangan kemampuan logis, analitis, penalaran, dan argumentasi siswa serta kapasitas mereka untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam konteks praktis. permasalahan dunia dan kemajuan pemahaman manusia dan kemampuan teknologi. Kurikulum guru nasional memasukkan matematika sebagai mata pelajaran wajib karena arti penting mata pelajaran tersebut. Siswa diharapkan memperoleh kemampuan matematika yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan global, selain memahami isi kursus.

Penyelesaian masalah menurut Sri Putri dkk. (2019), adalah proses mengatasi hambatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, Ahmad & Asmaidah (2017) mengatakan bahwa mengajar siswa teknik pemecahan masalah adalah suatu kegiatan di mana seorang guru mendukung siswa dalam menerima dan menjawab pertanyaan dari teman sebaya serta membantu mereka dalam menemukan jawaban. Proses pengembangan keterampilan pemecahan masalah melibatkan pelibatan siswa dalam lingkungan belajar aktif sehingga mereka dapat secara efektif menerima dan menjawab pertanyaan serta mengatasi tantangan ketika menghadapi suatu masalah. (Hartinah et al., 2019; Siagian et al., 2019).

Salah satu tujuan belajar matematika adalah agar siswa mampu memecahkan permasalahan, antara lain memahami masalah, membuat model, memecahkan masalah, dan memahami jawaban, menurut Kementerian Guru Nasional. (Latifah & Luritawaty, 2020). Penyelesaian masalah menurut Sri Putri dkk. (2019), adalah proses mengatasi hambatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, Ahmad & Asmaidah (2017)

mengatakan bahwa mengajar siswa teknik pemecahan masalah adalah suatu kegiatan di mana seorang guru mendukung siswa dalam menerima dan menjawab pertanyaan dari teman sebaya serta membantu mereka dalam menemukan jawaban. Proses pengembangan keterampilan pemecahan masalah melibatkan pelibatan siswa dalam lingkungan belajar aktif sehingga mereka dapat secara efektif menerima dan menjawab pertanyaan serta mengatasi tantangan ketika menghadapi suatu masalah.

Realistic Mathematics Education (RME) merupakan pendekatan pembelajaran kontekstual yang sering digunakan dalam guruan matematika, menurut Trisnani & Fariha Sari (2021) RME menekankan pemberdayaan matematika sebagai langkah penting dalam proses pembelajaran karena matematikalah yang memungkinkan siswa membuat hubungan antara konsep dan inovasi. Tidak diragukan lagi, teknik paling efektif untuk mengajar matematika adalah dengan memberikan siswa pengalaman dunia nyata dengan menyajikan masalah yang dapat diterapkan di dunia nyata. Untuk memberikan siswa kesempatan untuk meninjau kembali pengetahuan matematika formal atau ide-ide matematika, *Realistic Mathematics Education* (RME) di kelas berfokus pada kualitas RME. Selain itu, siswa mempunyai kesempatan untuk menggunakan ide-ide matematika untuk mengatasi kesulitan dalam profesi lain atau dalam kehidupan sehari-hari (Fatimah, 2020). Dengan memaparkan siswa pada permasalahan dalam konteks, RME berupaya mengubah pengajaran matematika menjadi sesuatu yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi mereka. RME dimulai dengan mengatasi permasalahan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa.

Pengajar memfasilitasi solusi siswa terhadap kesulitan kontekstual. Permasalahan kontekstual, atau permasalahan yang dihadapi siswa sehari-hari, merupakan permasalahan yang ideal untuk dipecahkan saat mengajarkan matematika kepada siswa. Ungkapan "matematika realistik" menggambarkan konsep matematika yang dapat diterapkan pada permasalahan dunia nyata dan kejadian sehari-hari. Karena didasarkan pada kenyataan, gaya pengajaran matematika ini dikenal "realistik". Perhatian khusus diberikan pada skenario yang memungkinkan siswa untuk melibatkan kreativitas mereka. (Papadakis et al., 2021). Tiga prinsip RME yang terlibat, seperti prinsip interaksi, yang menonjolkan kegiatan diskusi kelompok; prinsip realitas, yang mencerminkan permasalahan realistik yang dibahas dalam kelompok; dan prinsip aktivitas, yaitu merangsang siswa untuk mengkomunikasikan gagasannya dan saling menanggapi berdasarkan gagasan yang diungkapkan (Ndiung et al., 2021). Gee (2019) berargumen bahwa karena strategi pembelajaran RME berpusat pada penemuan ide matematika dan didasarkan pada keadaan kehidupan nyata, maka strategi ini mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan belajar siswa. Keterampilan pemecahan masalah siswa akan ditingkatkan dan lingkungan belajar yang relevan akan diciptakan dengan menggunakan strategi RME ini. Diyakini bahwa dengan menggunakan metode *Realistic Mathematic Education* (RME) dalam pembelajaran matematika, kemampuan pemecahan masalah siswa akan maksimal.

Penggunaan metode *Realistic Mathematic Education* (RME) akan meningkatkan kapasitas siswa dalam memecahkan masalah matematika pada bidang-bidang berikut: (1) Memahami masalah: Siswa harus mampu menyatakan komponen yang mereka ketahui, cari, dan selesaikan, serta elemen apa pun yang tidak disebutkan secara spesifik dalam pertanyaan, yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. (2) Menetapkan

strategi; siswa dapat memilih metode untuk pemecahan masalah, seperti mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mengatasi masalah dan menggunakan metode yang telah mereka pilih dalam urutan yang sesuai. Melakukan komputasi: Dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan, siswa dapat menggunakan rumus untuk menjawab masalah matematika dasar dan juga dapat menggunakan metode yang dipilih untuk menyelesaikan masalah tergantung pada datanya. Selain itu, siswa dapat menunjukkan apakah solusi masalah benar atau salah karena alasan yang tepat dengan memeriksa kembali tanggapan mereka Hendhisca & Haq Nurul (2021).

RME didasarkan pada tiga gagasan dasar, sebagaimana dikemukakan oleh Gravemeijer (1994) dan Armanto (2002) dalam (Astuti, 2018): (a) reinvensi terbimbing dan matematisasi bertahap; (b) fenomena pembelajaran (fenomenologi didaktis); dan (c) model yang dikembangkan sendiri. Dengan menyelesaikan berbagai pertanyaan kontekstual, siswa diberi kesempatan untuk menemukan ide matematika secara mandiri dengan pendekatan penemuan terbimbing. Oleh karena itu pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk merumuskan ide, membangun model, menerapkan ide-ide yang telah dipelajari sebelumnya, dan memecahkan masalah dengan menggunakan prinsip-prinsip matematika yang relevan. Hal ini semakin didukung dengan rumusan Treffers mengenai lima ciri guruan matematika realistik (Apriani et al., 2020), yaitu sebagai berikut: (a) menggunakan konteks, atau skenario dunia nyata, sebagai titik awal; dan (b) menggunakan model untuk melakukan matematisasi konsep secara bertahap. (c) Memanfaatkan hal-hal yang telah dihasilkan siswa; (d) Melibatkan mereka; dan (e) menjalin hubungan.

Istiqomah & Widiyono (2023) mengatakan bahwa penggunaan RME meningkatkan peluang siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif dengan memahami kesulitan kontekstual, berdiskusi tentang masalah, dan mencari solusi. Siswa diperbolehkan berefleksi dan berbincang dengan temannya. Ketika mempelajari konsep matematika baru dan memperluas pengetahuannya, mereka didorong untuk mendiskusikan ide dan sudut pandang dengan teman sekelasnya. Siswa juga dapat membuat kesimpulan dari pengetahuannya. Oleh karena itu, dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode tradisional, penelitian kinerja kognitif. Dengan menggunakan teknik RME, guru dapat memberikan tantangan kontekstual sebagai titik awal pengajaran. RME mengajarkan siswa bagaimana menemukan ide. Selain itu, memotivasi siswa untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan kelas. Diharapkan siswa mengambil inisiatif untuk menemukan solusi sendiri terhadap tantangan kontekstual guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, maka dapat disimpulkan bahwa *Realistic Mathematic Education (RME)* didasarkan pada permasalahan dan fenomena sesuai dengan keseharian siswa, kemampuan pemecahan masalah melibatkan siswa dalam lingkungan belajar aktif sehingga mereka dapat secara efektif menerima dan menjawab pertanyaan serta mengatasi tantangan ketika menghadapi suatu masalah, maka pendekatan ini dapat dikatakan lebih unggul daripada teknik pembelajaran konvensional di sekolah dasar dalam hal meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Selain itu, temuan kajian literatur menunjukkan bahwa sejumlah peneliti menggunakan teknik *quasi*

eksperiment dibandingkan teknik lain untuk mendapatkan hasil tersebut. Untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap gaya pengajaran *Realistic Mathematic Education (RME)* di Sekolah Dasar, penulis berharap agar pembaca dapat memanfaatkan artikel ini sebaik-baiknya sebagai sumber belajar bagi mahasiswa atau calon guru.

REFERENCES

- Ahmad, M., & Asmaidah, D. S. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Membelajarkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp*. 6(3). [Http://E-Mosharafa.Org/](http://E-Mosharafa.Org/)
- Apriani, N., Maryani, K., Universitas, P., & Tirtayasa, A. (2020). Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education (Rme)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Guruan Fkip Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 12–19.
- Apriyanti, E., Asrin, A., & Fauzi, A. (2023). Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(4), 1978–1986. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5940>
- Arianti, Wiarta, & Darsana. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Media Semi Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3, 385–393.
- Astuti. (2018). Penerapan *Realistic Mathematic Education (Rme)* Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sd. *Journal Cendekia: Jurnal Guruan Matematika P-Issn*, 1(1), 49–61.
- Cipta, H., & Haq, I. N. (2021). Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Guruan Guru Sekolah Dasar*, 9, 61–71.
- Dewi, P. S. , & S. H. W. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis Siswa Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Guruan Matematika* .
- Fatimah, A. E. (2020a). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Journal Of Didactic Mathematics*, 1(2), 78–84. <https://doi.org/10.34007/Jdm.v1i2.256>
- Fatimah, A. E. (2020b). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Journal Of Didactic Mathematics*, 1(2), 78–84. <https://doi.org/10.34007/Jdm.v1i2.256>
- Fauzan, A., Fitria, Y., Syarifuddin, H., & Desyandri, Dan. (2020). *Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education Terhadap Pemahaman Konsep Dan Disposisi Matematis Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 4, Issue 2). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Febriyanti, C., & Irawan, A. (2017). *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Guruan Matematika Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Pembelajaran Matematika Realistik*. 6(1).
- Gee, E., Program, D., Guruan, S. M., Sekolah, M., Keguruan, T., Guruan, I., & Selatan, N.

- (N.D.). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Alur Belajar Berbasis Realistic Mathematics Education (Rme)*.
- Gee, E., Program, D., Guruan, S. M., Sekolah, M., Keguruan, T., Guruan, I., & Selatan, N. (2019). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Alur Belajar Berbasis Realistic Mathematics Education (Rme)*.
- Harefa, D., Ndruru, K., Gee, E., Ndruru, M., Ndraha, L. D. M., & Sarumaha, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Terintergrasi Brainstorming Berbasis Modul Matematika Smp. *Histogram: Jurnal Guruan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.31100/Histogram.V4i2.588>
- Hartinah, S., Suherman, S., Syazali, M., Efendi, H., Junaidi, R., Jermisittiparsert, K., & Umam, R. (2019). Probing-Prompting Based On Ethnomathematics Learning Model: The Effect On Mathematical Communication Skills. *Journal For The Education Of Gifted Young Scientists*, 7(4), 799–814. <https://doi.org/10.17478/Jegys.574275>
- Hidayat, E. I. F., Yandhari, I. A. V., & Alamsyah, T. P. (2020). Efektivitas Pendekatan *Realistic Mathematics Education (Rme)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4, 106–113.
- Himmawan, D., Sauri, S., & Khoirurrahman, A. (2023). Peran Tenaga Guru Dalam Transformasi Guruan Menuju Generasi Emas Indonesia. *Journal Of Education And Management*, 1(1). <https://manajia.my.id>
<https://manajia.my.id>
- Istiqomah, I., & Widiyono, A. (2023). Implementasi Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Di Sekolah Dasar (Studi Literatur) Article History. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 4(3), 1824. <https://doi.org/10.54373/lmeij.V4i3.436>
- Jurnal, L., Luh Gita Sri Antari, N., Pudjawan, K., & Md Citra Wibawa, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *International Journal Of Elementary Education*, 3(2), 116–123. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ljee>
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Guruan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/Aksara.7.2.463-474.2021>
- Latifah, S. S., & Luritawaty, I. P. (2020). *Think Pair Share Sebagai Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. 9(1). <http://journal.institutguruan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Mahadi, J. P. W., Muliana, W., Sukendra, K., & Sumandya, W. (2023). *Pkm. Sdn Apuan Bangli Dalam Pengembangan Kemahiran Mengajar Guru Matematika Di Sekolah Dasar Untuk Peningkatan Profesional Guru*. 3(2). <https://doi.org/10.59672/Widyamahadi.V3i2.2976>
- Manurung, A. M., Tarihoran, D. M., Gulo, D. J., Simamorad, D. F., Yunita, S., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2023). Guruan Kewarganegaraan Sebagai Landasan Karakter Bangsa. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 5(Desember), 174–190. <https://doi.org/10.55606/Sinov.V5i2.687>
- Ndiung, S., Sariyasa, Jehadus, E., & Apsari, R. A. (2021). The Effect Of Treffinger Creative Learning Model With The Use Rme Principles On Creative Thinking Skill And Mathematics Learning Outcome. *International Journal Of Instruction*, 14(2), 873–888. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14249a>
- Nopianti Siregar, V., & Nia Sania Effendi, K. (2018). *Penerapan Pendekatan Realistic*

- Mathematics Education (Rme) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sma.*
- Noviyanti, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Pengolahan Data Melalui Model Talking Stick. *Journal Of Mathematics Science And Education*, 2(2), 96–104. <https://doi.org/10.31540/jmse.v2i2.210>
- NPR Wulandari, N. D. P. A. (2020). Pendekatan Guruan Matematika Realistik Berbasis Open Ended Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Papadakis, S., Kalogiannakis, M., & Zaranis, N. (2021). Teaching Mathematics With Mobile Devices And The Realistic Mathematical Education (RME) Approach In Kindergarten. *Advances In Mobile Learning Educational Research*, 1(1), 5–18. <https://doi.org/10.25082/AMLER.2021.01.002>
- Guruan, J. I., Pembelajaran, D., Khotimah, S. H., & As'ad, M. (2020). Pendekatan Guruan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guruan Dan Pembelajaran*, 4, 491–498.
- Pulungan, S. A., & Aninda, I. N. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Melalui Pendekatan Rme Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Tematik*.
- Purwati, P. & F. A. (2023). Peran Guruan Karakter Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. *Guruan Dan Konseling*.
- Purwati, R. (2020). Potensi Pengembangan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education. *Edubase: Journal Of Basic Education*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i2.168>
- Richter, O. Z., Kerres, M., Bedenlier, S., Bond, M., & Buntins, K. (2019). Systematic Reviews In Education Research: *In Contemporary Economic Perspectives In Education*. <https://doi.org/10.2307/j.ctt14jxsqg.4>
- Ripai, I. , & S. N. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Prosiding Seminar Nasional Guruan*, 1.
- Rosyada, A., Sari, Y., & Cahyaningtyas, A. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (Rme) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. In *Jurnal Ilmiah "Guruan Dasar* (Vol. 6, Issue 2).
- Sapitri, Y., & Utami, C. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Pada Materi Lingkaran Ditinjau Dari Minat Belajar. 2(1), 16–23.
- Sari, A., & Yuniati, S. (2018). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. 2(2), 71–80.
- Siagian, M. V., Saragih, S., & Sinaga, B. (2019). Development Of Learning Materials Oriented On Problem-Based Learning Model To Improve Students' Mathematical Problem Solving Ability And Metacognition Ability. *International Electronic Journal Of Mathematics Education*, 14(2). <https://doi.org/10.29333/iejme/5717>
- Sri Putri, R., Suryani, M., Lucky Heriyanti Jufri, Dan, Studi Guruan Matematika, P., PGRI Sumbar Jalan Gunung Pangilun, S., & Barat, S. (2019). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. 8(2). <http://journal.institutguruan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., Iswara, B., Studi, P., Informasi, S., Bali,

- S., Raya, J., & No, P. (N.D.). Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia. In *Indonesian Journal Of Information Systems (IJIS)* (Vol. 1, Issue 2). <https://www.google.com>
- Trisnani, N., & Fariha Sari, E. (N.D.). *Keefektifan Model Realistic Mathematics Education Berbantuan Media Dakon Terhadap Hasil Belajar Perkalian The Effectiveness Of The Realistic Mathematics Education Model With Dakon Media Toward Learning Outcomes Of Multiplication.*
- Trisnani, N., & Fariha Sari, E. (2021). *Keefektifan Model Realistic Mathematics Education Berbantuan Media Dakon Terhadap Hasil Belajar Perkalian The Effectiveness Of The Realistic Mathematics Education Model With Dakon Media Toward Learning Outcomes Of Multiplication.*
- Utari, D. R. , W. M. Y. S. & D. A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar.*
- Wulandari, N. P. R., Dantes, N., & Antara, P. A. (2020). Pendekatan Guruan Matematika Realistik Berbasis Open Ended Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4, 131–142.
- Yetri, O., Fauzan, A., Desyandri, D., Fitria, Y., & Fahrudin F. (2019). Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (Rme) Dan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu.*